

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan Keaslian	ii
Persetujuan Promotor	iii
Persetujuan Tim Penguji	iv
Pengesahan Direktur	v
Abstrak	vi
Pedoman Transliterasi dan Pengutipan Ayat	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xiv
Daftar Skema, Tabel, dan Grafik	xvii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Manfaat	13
D. Kajian Terdahulu	16
E. Kerangka Teori	22
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II Wacana Penganuliran (<i>Naskh</i>) al-Qur`an: Survei Kritis atas Konsep dan Sejarah Pemikiran	31
A. Pengertian <i>Naskh</i> : Pergeseran Semantik Sebuah Konsep	31
1. Dari Makna Generik ke Makna Terminologis	31
2. Dari <i>Naskh</i> Sebagai Penganuliran ke Penundaan	46
3. Dari <i>Naskh</i> Konvensional-Kronologis ke Revolusioner-Progresif	59
B. Argumentasi dalam Kontroversi Keberadaan <i>Naskh</i> al-Qur`an: Sebuah Perdebatan	73
1. Argumentasi Teks (<i>Naṣṣ</i>) al-Qur`an	73
2. Argumentasi Konsensus (<i>Ijmā`</i>)	104
3. Argumentasi Logika Teologis	114
4. Argumentasi Logika Yuridis	124
C. Fungsionalisasi <i>Naskh</i> dan Kepentingan Pengusungnya	131
1. Sebagai Syarat Mutlak dalam Penafsiran al-Qur`an	131
2. Sebagai Metode <i>Ta`wīl</i> al-Qur`an	140
3. Sebagai Metode Pengembangan Hukum Islam	147
BAB III Ayat Pedang (<i>Āyat al-Sayf</i>): Pelacakan Asal-usul Istilah, Identifikasi, dan Kontroversi Status Keberlakuan (<i>Ihkām</i> atau <i>Naskh</i>)	152
A. Asal-usul Istilah	152
1. Fase Abad Ke-2-3 H: Keadaan Para Penulis Awal <i>Naskh</i>	152
2. Fase Abad Ke-4 H: Penisbatan Ibn Abī Ḥātim al-Rāzī (w. 327 H) kepada 'Alī bin Abī Ṭālib	155

3. Fase Abad Ke-5-7 H: Awal Penyebaran Istilah	161
4. Fase Abad Ke-8 H: Pengembangan Ibn Kathīr (w. 774 H)	166
B. Identifikasi Ayat	170
1. Kerancuan Terminologi: <i>Āyat al-Sayf</i> , <i>Āyat al-Qitāl</i> , dan <i>Āyat al-Jihād</i>	170
2. Kontroversi dalam Identifikasi Ayat Pedang	179
C. Kontroversi Pendapat tentang Status Keberlakuan (<i>Ihkām</i> atau <i>Naskh</i>)	209
1. Sebagai Ayat Penganulir (<i>Nāsikh</i>) terhadap Ayat-ayat Lain	211
2. Sebagai Ayat Teranulir (<i>Mansukh</i>) Secara Internal	244
3. Sebagai Ayat Teranulir (<i>Mansūkh</i>) dengan Ayat Lain	249
4. Sebagai Ayat yang Tetap Berlaku (<i>Muḥkam</i>)	256
BAB IV Dari Teks ke Konteks: Kritik Atas Penganuliran Ayat-ayat Damai	257
A. Kritik <i>Ta`wīl</i> Teks (<i>Naṣṣ</i>)	257
1. Penganuliran Ayat-ayat Damai	257
2. Kritik Metode <i>Ta`wīl</i> Penganuliran	315
3. Kritik Kecenderungan <i>Ta`wīl</i> : Memahami Isi Kesadaran Penulis	353
B. Faktor-faktor Ideologis	360
1. Bias Pandangan Teologi	360
2. Bias Pandangan Fiqh	369
3. Bias Pandangan Taṣawwuf	372
C. Konteks Sosio-Historis-Politis	378
1. Perang-perang Pada Fase Awal Islam	378
2. Perang Salib (339-535 H/ 1095-1291 M)	384
3. Situasi Intelektual: Otoritas Salaf dan Perumusan Fiqh Politik	389
BAB V Implikasi Penganuliran Ayat-ayat Damai dalam Perumusan Fiqh <i>Jihād</i>	395
A. Wacana Fiqh tentang Hukum <i>Jihād</i>	395
1. Kronologi Legislasi <i>Jihād</i>	395
2. <i>Jihād</i> Sebagai Perang Permanen	404
3. <i>Jihād</i> Sebagai Media Penyebaran Islam	411
B. Interrelasi Penganuliran Ayat-ayat Damai, <i>Jihād</i> , dan Konsep-konsep Terkait	416
1. Dikotomi <i>Dār al-Islām</i> dan <i>Dār al-Ḥarb</i>	416
2. <i>Al-Amr bi al-Ma`rūf wa al-Nahy `an al-Munkar</i> : Kontrol Sistem Politik	422
3. <i>Hijrah</i> : Transformasi Sosio-Politis	424
BAB VI Penutup	430
A. Kesimpulan	430
B. Implikasi Teoretik	433
C. Keterbatasan Studi	436
D. Rekomendasi	437

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup